BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi pandemi saat ini perusahaan tidak selamanya akan berjalan dalam keadaan stabil. Perusahaan kerap kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya dikarenakan menurunnya pendapatan dan terbatasnya ruang gerak yang mengurangi produktifitas kinerja karyawan yang berpengaruh secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Untung atau ruginya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam suatu priode tertentu. Semua perusahaan wajib untuk membuat suatu laporan keuangan yang terkait dengan perkembangan perusahaan.

Menurut (Suteja, 2018) "Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai atau komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi atau gambaran kemajuan perusahaan secara periodic".

Perkembangan teknologi informasi membuat persaingan semakin ketat. Teknologi informasi mampu mempercepat proses akuntansi di dalam perusahaan sehingga dapat menghemat waktu dan mencapai hasil *output* laporan keuangan yang benar. Tanpa informasi akuntansi, banyak terjadi kesalahan atau kesalah pahaman dalam pengambilan keputusan aspek keuangan, seperti: Bank tidak dapat menilai resiko yang akan terjadi ketika memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut, investor tidak dapat membedakan mana perusahaan yang dapat menguntungkan dan yang akan membuat rugi. Infomasi mengenai laporan keuangan tidak akan kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, Laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan dalam beberapa laporan

yaitu, laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, laporana rus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang pimpinan perusahaan atau pihak manajemen atas tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pihak – pihak yang berkaitan.

Untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan seorang auditor untuk melakukan audit. Secara umum audit dapat diartikan sebagai proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditing sangat penting untuk perusahaan karena dapat memberikan pengaruh besar dan memecahkan masalah apabila perusahaan melakukan kecurangan ataupun kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Tujuan akhir dari proses audit adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit berisi opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Dalam pengauditan laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik. Akuntan Publik adalah seorang professional dan kompeten yang menawarkan jasa dibidang akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan, serta berhak melakukan praktik di Indonesia untuk bekerja secara independen. Syarat untuk melaksanakan jasa sebagai akuntan publik telah diatur dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK/01/2017.

Saat melakukan proses pengauditan laporan keuangan seringkali terjadi kendala seperti kurangnya data dari klien dan ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit, hal demikian yang menyebabkan proses audit laporan keuangan sedikit terhambat, maka dari itu auditor harus kembali kepada pedoman prosedur audit. Dengan berpedoman kepada prosedur yang baik dan benar, diharapkan dapat menghasikakan suatu pendapat atas kewajaran laporan

keuangan dan guna menghindari kecurangan dalam proses pengauditan. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan audit. Menurut SA 500 para A11 “prosedur audit yang telah dijelaskan dalam paragraph A14-A25 dapat digunakan sebagai prosedur penilaian resiko, pengujian pengendalian dan prosedur subtantif, bergantung pada konteks yang diterapkan oleh auditor”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menjadikan KAP Heliantono dan Rekan (Ade Ikhwan & Team) sebagai tempat pelaksanaan program kerja magang untuk memperoleh informasi – informasi mengenai prosedur pemeriksaan laporan keuangan. Mengingat pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang baik dalam perusahaan, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Prosedur Audit Laporan Keuangan di KAP Heliantono dan Rekan di Jakarta Selatan”**

1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang

Magang ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana prosedur pelaksanaan audit di KAP Heliantono dan Rekan (Ade Ikhwan & *Team*) dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan kliennya.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut di KAP Heliantono dan Rekan (Ade Ikhwan & *Team*).

Manfaat Kegiatan Magang:

1. Bagi penulis

   Dengan adanya kegiatan magang ini diharapkan penulis dapat menambah ilmu mengenai Prosedur Audit Laporan Keuangan dan hal-hal lainnya yang mengenai proses pengauditan Laporan Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

   Kegiatan Magang ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan klien, serta perusahaan mendapatkan *insight* baru hasil dari bertukar ilmu dengan mahasiswa magang dan dengan kegiatan magang ini perusahaan dikenal luas dilingkungan kampus STIE Indonesia Jakarta.

1.3 Metode Pelaporan Data

1.3.1 Tempat dan Waktu Magang

Magang akan dilaksanakan di:

Nama Perusahaan	: KAP Heliantono dan Rekan
Alamat	: Menara Palma 10th Floor, Unit 02, Jl. HR Rasuna Said, Blok X-2 Kav 6, Jakarta Selatan
Periode Magang	: Selama 6 Bulan dari tanggal 10 Januari - 30 Juni 2022

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

   Menurut Tersiana (2018: 12) “wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti”. Dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa senior pada KAP Heliantono & Rekan.

2. Observasi

   Tersiana (2018: 12) mendefinisikan “observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu”. Penulis melakukan observasi

secara langsung di lokasi kegiatan magang yaitu KAP Heliantono dan Rekan

3. Studi Pustaka

Penulis menggunakan teknik studi pustaka untuk memperoleh pengetahuan mengenai materi yang akan diteliti. Tersiana (2018: 12) mengemukakan “bahwa studi dokumen merupakan kajian yang diperoleh dari bahan dokumenter yang tertulis, berupa buku teks, naskah, artikel, dsb”.